

**“PENGARUH PENGETAHUAN PSAK 45, PENGETAHUAN
PSAK 109, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI
SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK
SEDEKAH DI JAWA TENGAH”**

**Skripsi
Guna Memenuhi Syarat
Mencapai Derajat S1
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :
Burhanudin Habib
31401606340**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2020**

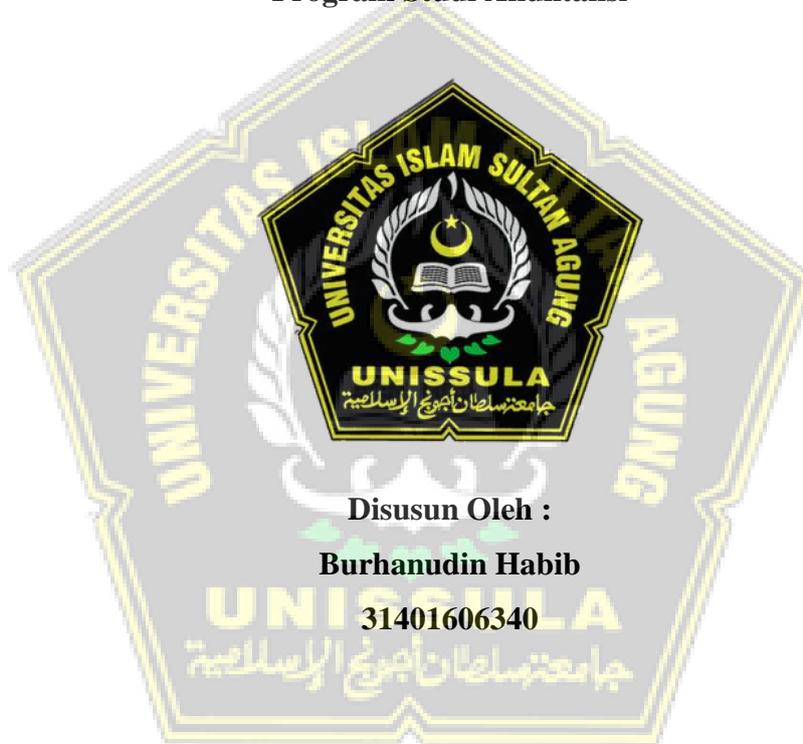
**“PENGARUH PENGETAHUAN PSAK 45, PENGETAHUAN
PSAK 109, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI
SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK
SEDEKAH DI JAWA TENGAH”**

Skripsi

Guna Memenuhi Syarat

Mencapai Derajat S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Burhanudin Habib

31401606340

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2020

Usulan Penelitian Skripsi

**PENGARUH PENGETAHUAN PSAK 45, PENGETAHUAN PSAK 109,
PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN LEMBAGA AMIL
ZAKAT INFAQ SEDEKAH DI JAWA TENGAH**

Disusun oleh :

Burhanudin Habib

Nim : 31401606340

Sudah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan bisa terajukan ke hadapan panitia sidang ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 29 November 2021

Pembimbing



Provita Wijayanti, SE., M.Si., AK, CA

Nik. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Burhanudin Habib

NIM : 31401606340

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH PENGETAHUAN PSAK 45, PENGETAHUAN PSAK 109, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK SEDEKAH DI JAWA TENGAH

Merupakan karya tulis yang bukan merupakan hasil plagiasi karya tulis milik orang lain. Segala keterangan yang dituliskan di dalam artikel ilmiah ini ditulis dengan pedoman penulisan artikel ilmiah yang berlaku. Apabila ternyata terbukti artikel ini adalah hasil plagiasi dari artikel ilmiah orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan universitas.

Semarang, 21 Januari 2022

Pemberi Pernyataan



Burhanudin Habib

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Burhanudin Habib

NIM : 31401606340

Fakultas : Ekonomi

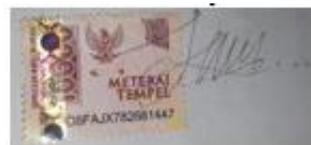
Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “PENGARUH PENGETAHUAN PSAK 45, PENGETAHUAN PSAK 109, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SEDEKAH DI JAWA TENGAH” dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 14 September 2022

Yangmenyatakan,



Burhanudin Habib
NIM. 31401606340

**PENGARUH PENGETAHUAN PSAK 45, PENGETAHUAN PSAK 109,
PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN LEMBAGA AMIL
ZAKAT INFAQ SEDEKAH DI JAWA TENGAH**

**Disusun oleh :
Burhanudin Habib
31401606340**

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 14 Agustus 2020

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Provita Wijayanti, SE., M.Si., AK, CA
Nik. 211403012

Penguji I

digitally signed by
Dr. MJS
301221

Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE., S.Si, M.Si
NIK. 211498009

Penguji II

Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si
NIK. 211492005

Skripsi ini sudah diterima sebagai salah satu persyaratan mendapat Gelar Sarjana
Akuntansi

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si.
NIK. 211415029

ABSTRACT

This study was realized to obtain the results of the analysis of answers. To test and analyze the effect of knowledge of PSAK 45 on the financial quality of the Amil Zakat Infaq Sedekah Institution in Central Java. To test and analyze the effect of knowledge of PSAK 109 on the financial quality of the Amil Zakat Infaq Sedekah Institution in Central Java. To test and analyze the effect of internal control on the financial quality of the Amil Zakat Infaq Sedekah Institution in Central Java. To test and analyze the influence of human resource competence on the financial quality of the Amil Zakat Infaq Sedekah Institution in Central Java. The population in this study were all LAZIZ in Central Java. Sampling in this study was conducted using purposive sampling method, namely the technique of determining the sample with certain considerations or special selection. Samples were taken randomly from several cities/districts in Central Java with a sample of 58 respondents. Analysis of research data uses quantitative analysis with test results showing that the application of PSAK 45 has a significant positive effect on the quality of Laziz's financial statements. The application of PSAK 109 has a positive and significant effect on the quality of Laziz's financial statements. Internal control has a positive and significant effect on the quality of Laziz's financial statements and HR competence has a positive and insignificant effect on the quality of Laziz's financial statements.

Keywords: Knowledge of PSAK 45, PSAK 109, Internal Control System, Human Resources Competence, Quality of Financial Reports



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti, serta telah memberikan kekuatan, kemudahan dan kelancaran sehingga proses penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Psak 45, Pengetahuan Psak 109, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Di Jawa Tengah”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat yang harus ditempuh guna menuntaskan program S1 Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Melalui skripsi ini, peneliti berharap dapat berbagi ide, pengetahuan, dan pengalaman kepada pembaca.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunisa, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak, CA selaku dosen pembimbing yang berkenan menyempatkan waktunya untuk membimbing maupun mengarahkan, serta dukungan bagi peneliti selama penyusunan skripsi
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi UNISSULA selaku tenaga pengajar yang sudah memberi banyak ilmu pengetahuan maupun pengalaman bagi peneliti selama masa perkuliahan

5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Ekonomi UNISSULA yang selalu memberi fasilitas, kemudahan, bantuan, maupun kerja sama sejauh ini.
6. Bapak Sunoto dan Ibu Eti Fatmiyati yang selalu menjadi motivasi dan *supporter* terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan serta senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan baik secara material maupun spiritual dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan
7. Adikku yang selalu memberikan doa, nasihat, kasih sayang, semangat dan dukungan tak terbatas demi kelancaran dan kesuksesan penulis
8. Keluarga besar semester akhir, keluarga besar doraemot, dan akutansi angkatan 2016 atas doa dan motivasinya selama penulis mengerjakan pra skripsi
9. Pemilik tempat istirahat saat di Semarang, Dikko Aldillah Jaelani
10. Sahabat dari penulis, Islatifa Mailina yang senantiasa memberi dukungan dan bantuan tanpa henti-hentinya.
11. Seluruh teman yang sudah saya kenal, Ken Rama, Anam, Fawaz, Reza Almuba, Yoga Fachrul, Hamzah, Kurnia, Shofi, Naili, Eva, Diah, Emma, Dadang, Sasongko, Dori, Dani, Okto, Carla, Chandra dan Mas Andik yang selalu berbagi kegembiraan.
12. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan semuanya.

Penulis sadar bila karya ini belum benar-benar sempurna. Atas dasar itulah, kritik maupun saran yang membangun peneliti harapkan agar menciptakan kesempurnaan karya ilmiah ini di lain hari. Penulis memiliki harapan agar karya ini

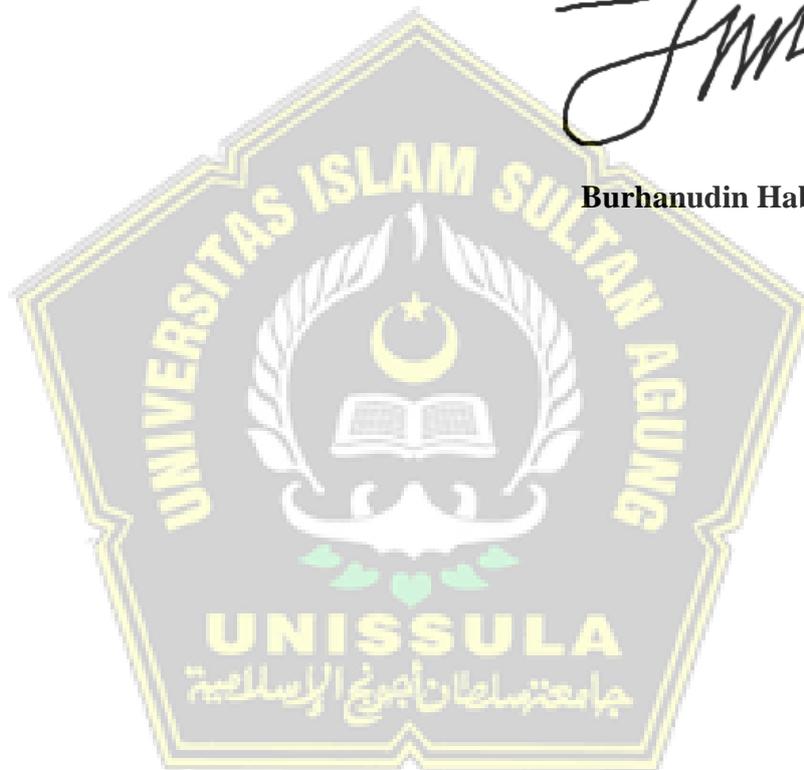
bisa memberi manfaat untuk semua pembaca, terutama bidang akuntansi pemerintah.

Semarang, 22 Juli 2020

Penulis



Burhanudin Habib



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis.....	11
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	11
2.2 Variabel-variabel Penelitian.....	12
2.2.1 Kualitas Laporan Keuangan.....	12
2.2.2 PSAK 45	14
2.2.3 PSAK 109	15
2.2.4 Pengendalian Internal.....	16
2.2.5 Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	17
2.3 Peneliti Terdahulu	18
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	25
2.4.1 Penerapan PSAK 45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Di Jawa Tengah.....	25
2.4.2 Penerapan PSAK 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Di Jawa Tengah.....	26
2.4.3 Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Di Jawa Tengah.....	27

2.4.4 Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Di Jawa Tengah	27
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	28
METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.2.1 Populasi.....	31
3.3 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian	31
3.3.1 Variabel Penelitian.....	32
3.3.2 Definisi Operasional Variabel.....	33
3.4 Sumber dan Jenis Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	36
3.7 Teknik Analisis Data	36
3.8 Uji Hipotesis.....	37
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.2 Analisis Data	45
4.2.1 Analisis Deskriptif	45
4.2.2 Uji Validitas.....	48
4.2.3 Uji Reliabilitas.....	51
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	51
4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda	54
4.2.6 Pengujian Hipotesis	56
4.2.7 Uji F.....	57
4.2.8 Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.3 Pembahasan	59
4.3.1 Pengaruh Penerapan PSAK 45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laziz.....	59

4.3.2 Pengaruh Penerapan PSAK 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laziz.....	60
4.3.3 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laziz.....	61
4.3.4 Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laziz.....	62
KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Keterbatasan dan Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1. Operasional Variabel.....	33
Tabel 4. 1. Penyebaran Kuesioner.....	40
Tabel 4. 2. Jenis Kelamin Responden	40
Tabel 4. 3. Usia	41
Tabel 4. 4. Jenjang Pendidikan	41
Tabel 4. 5. Masa Kerja	42
Tabel 4. 6. Daftar Sampel Lazis	43
Tabel 4. 7. Analisis Deskriptif	46
Tabel 4. 8. Uji Validitas	48
Tabel 4. 9. Uji Reliabilitas	51
Tabel 4. 10. Normalitas	52
Tabel 4. 11. Multikolinearitas	53
Tabel 4. 12. Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4. 13. Uji Regresi Berganda.....	55
Tabel 4. 14 Hasil Uji F.....	58
Tabel 4. 15 Koefisien Determinasi.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	29
---------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian Masalah

Zakat termasuk dalam rukun Islam yang terbagi atas dua: zakat fitral dan zakat maal. Bahwa zakat sebagai harta yang harus dikeluarkan orang Islam untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai syariat islam. Zakat juga diperhitungkan sebagai pondasi keuangan dan ekonomi islam. Zakat merupakan kegiatan keagamaan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berhak menerima zakat. Agar penggunaan dana zakat bisa efektif dan efisien maka harus dikelola dengan syariat islam, terintegrasi dan akuntabilitas. Sedangkan infak dan sedekah adalah harta yang dikeluarkan seorang muslim secara suka rela yang digunakan untuk kepentingan umum dan membantu sesama individu. Ada perbedaan antara infak dan sedekah. Perbedaannya yaitu, infak hanya sebatas harta saja yang dikeluarkan sedangkan sedekah meliputi banyak aspek selain harta. Orang atau Lembaga yang wajib mengeluarkan zakat adalah muzakki. Penerima zakat disebut mustahik. Orang yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengurus dan membagikan zakat kepada mustahik adalah amil.

Pengelolaan zakat infak sedekah sudah memiliki landasan hukum yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 pengelolaan zakat. Dengan berlakunya undang-undang tersebut maka secara resmi zakat menjadi urusan negara yang dikelola sesuai dengan Syariah dan peraturan perundang-undangan. Organisasi dan tata kerja pengelola zakat di Indonesia saat ini mengacu

pada undang-undang tersebut. Secara resmi zakat menjadi urusan negara yang dikelola sesuai dengan Syariah dan peraturan perundang-undangan yang menyatakan bahwa Baznas sebagai Lembaga Negara Nonstruktural yang bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden. Undang-undang ini menentukan perihal Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), yang diizinkan untuk menjalankan kegiatannya di Indonesia, adalah badan amil zakat (BAZ) dan lembaga amil zakat (LAZ). BAZ terbentuk dan diresmikan oleh pemerintah. Berbeda dengan LAZ yang terbentuk oleh masyarakat, dengan pemerintah sebagai pihak yang meresmikannya. Melalui pendirian OPZ ini, setidaknya bisa mempermudah muzaki untuk membagikan zakat agar sesuai target.

Lembaga amil zakat atau LAZ adalah Lembaga pengelola zakat yang berstatus swasta. Fungsi dari LAZ adalah mendata orang-orang yang mengeluarkan, menerima, mencatat, mendistribusikan dan melaporkan pelaksanaan pengelolaan zakat. Lembaga pengelolaan zakat yang berkualitas sebaiknya mampu mengelola zakat yang ada secara efektif dan efisien. Penyaluran zakat harus benar-benar tersalurkan kepada mustahik dan bermanfaat bagi mustahik tersebut. Seperti organisasi lain yang telah teresmikan di Indonesia, mengelola zakat, sedekah, maupun infak jelas mencatat hasil akhir laporan keuangan sebagai tanggung jawab OPZ ke pada muzaki, pemerintah, ataupun masyarakat umum.

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang menginformasikan secara kuantitatif perihal kedudukan maupun perubahan, serta hasil yang bisa dipergunakan untuk mengkaji situasi suatu perusahaan: laporan keuangan itu meliputi neraca, hitungan untung rugi, ikhtisar keuntungan ditahan dan laporan

kedudukan keuangan. Laporan keuangan merepresentasikan transaksi usaha yang menciptakan peningkatan ataupun penurunan ekonomi perusahaan. Atas dasar itulah laporan keuangan sebagai media terpenting untuk menilai situasi ekonomi suatu perusahaan. Sesuai penuturan M. Sadeli (2002:2), menyebut bila laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi dan sebagai informasi historis.

Organisasi non-profit mempunyai perbedaan cukup bermakna dengan organisasi yang berfokus pada keuntungan. Meskipun organisasi non-profit bukan untuk mencari keuntungan, namun organisasi nirlaba juga tidak boleh mengalami defisit. Jika organisasi non-profit mengalami penghasilan tambahan, sehingga hendak berkontribusi kembali untuk kepentingan organisasi, serta bukan untuk memperkaya pemilik organisasi. Meskipun donatur tidak meminta pengembalian, namun donatur tetap meminta pertanggungjawaban laporan keuangan yang berkualitas agar mudah dipahami. Donatur pun hendak mencari tahu cara sumber daya yang diberikan dikelola secara baik dan dimanfaatkan agar bisa bermanfaat bagi kepentingan publik, terutama lembaga amil zakat. Mereka diharuskan untuk menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah. Sebelum ada PSAK 109, Lembaga amil zakat membuat laporan keuangan mengacu pada PSAK 45 tentang organisasi nirlaba.

Maka dari itu, lembaga amil zakat harus membuat laporan keuangan yang berkualitas untuk memenuhi harapan para muzakki untuk mengetahui pengelolaan zakat yang telah diberikan. Lembaga amil zakat tidak boleh hanya mengandalkan kepercayaan para muzakki saja. Tetapi harus tetap mementingkan akuntabilitas agar bisa memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan para muzakki.

Laporan keuangan lembaga amil zakat meliputi laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan asset, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45, yaitu standar yang terancang secara khusus oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menentukan perihal laporan entitas nonprofit. Masing-masing laporan keuangan harus berkarakter kualitatif, yakni kriteria yang perlu ada di masing-masing laporan keuangan agar dalam melaporkan keuangan itu dapat bermanfaat bagi penggunanya. Kriteria dari mutu utama yang terpenuhi pada laporan keuangan, seperti: bisa dipahami, sesuai, terandalkan, dan bisa dibandingkan (IAI, 2009). Dari penjelasan itu menyimpulkan seberapa penting laporan keuangan lembaga amil zakat yang bermutu sebagai bentuk pertanggungjawaban dan keterbukaan pengelolaan zakat dari lembaga amil zakat bagi masyarakat.

PSAK 109 mengenai akuntansi zakat dan infak/sedekah mengatur akuntansi zakat dan infak/sedekah yang memuat definisi-definisi, pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan hal-hal terkait dengan kebijakan penyaluran zakat dan infak/sedekah. PSAK 109 memiliki tujuan untuk memastikan organisasi pengelola zakat memakai prinsip-prinsip syariah dan menilai seberapa patuhnya organisasi penyalur zakat terhadap pengetahuan PSAK 109. PSAK 109 diharapkan bisa diterapkan oleh organisasi-organisasi penyalur zakat agar mempunyai keseragaman pelaporan dan kesederhanaan pencatatan. Kualitas

laporan keuangan sangat penting bagi kegiatan penyaluran zakat. Dengan kualitas laporan keuangan yang baik, maka pemantauan dan evaluasi bisa lebih mudah.

Sistem pengendalian internal pada akuntansi berperan krusial sebab sistem pengendalian internal sebagai tata cara yang terancang agar bisa mengontrol, memonitoring, dan mengarahkan organisasi supaya bisa memperoleh tujuannya. Tujuan disini adalah untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 dan PSAK 109. Pengendalian internal sangat penting untuk membantu kinerja lembaga amil zakat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya pengendalian internal, maka akan ada potensi kesalahan yang terjadi dalam prosedur penyusunan laporan keuangan. Pengendalian internal berfungsi membantu organisasi agar lebih mudah dalam mengerjakan tugasnya.

Pengertian Kompetensi menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakejaan, Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian memberi simpulan bila kompetensi sebagai seperangkat perilaku kinerja seseorang ataupun pada organisasinya. Perilaku kinerja individu itu, seperti kemampuan, pengetahuan, kompetensi, maupun kriteria mengenai aspek kinerja pada penerapan profesi. Kompetensi sumber daya manusia bisa saja memengaruhi mutu pelaporan keuangan lembaga amil zakat. Kemampuan SDM bisa ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Pelatihan dan pengendalian internal bisa meningkatkan kompetensi individu dalam suatu organisasi.

Aditya (2017) dengan hasil penelitian Lembaga Amil Zakat telah menerapkan PSAK 109 dan UU Nomor 23 Tahun 2011 perihal pengelolaan zakat dan penerapannya memengaruhi pertanggungjawaban publik Lembaga Amil Zakat secara positif. Fenny (2014) dengan hasil penelitian penerapan PSAK 109 telah diterapkan sejak 2011 dan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dan transparansi Badan Amil Zakat. Rozy (2017) dengan hasil penelitian implementasi PSAK 109 belum terlaksana dengan baik. Agustina (2019) dengan hasil penelitian variabel penerapan PSAK 45 dan penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan variabel pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ni Putu (2017) dengan hasil penelitian variabel penerapan PSAK No.45, kemampuan sumber daya manusia memengaruhi positif bermakna bagi kualitas laporan keuangan dan variabel sistem pengendalian internal tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan. Dela (2019) dengan hasil kajian variabel penerapan PSAK 45, kemampuan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi memengaruhi positif bermakna bagi kualitas pelaporan keuangan organisasi sektor publik dan pengendalian internal tanpa memengaruhi kualitas pelaporan keuangan organisasi sektor publik. Luh (2017) dengan hasil kajian variabel kemampuan sumber daya manusia, implementasi PSAK 45 mengenai laporan keuangan, tata kelola keuangan, dan pengendalian internal memengaruhi positif dan bermakna bagi kualitas pelaporan keuangan pada organisasi nonprofit di Palang Merah Indonesia Provinsi Bali.

Kurang konsisten pada kajian terdahulu memunculkan adanya *research gap*, itulah alasan peneliti tertarik memahami variabel terikat dan bebas. Melalui peristiwa maupun *research gap* yang dijelaskan menjadi latar belakang pengajuan kajian ini. Peneliti hendak melaksanakan kajian agar tahu dan menganalisis faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan dengan mencermati variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat. Atas dasar itulah, diharapkan bisa menjawab permasalahan atas peristiwa dan *research gap* yang sudah dijelaskan. Perihal ini yang memicu pelaksanaan kajian ini. Sehingga peneliti ingin membahas suatu permasalahan dengan judul “*Pengaruh Pengetahuan Psak 45, Pengetahuan Psak 109, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Di Jawa Tengah*” dengan harapan setelah adanya penelitian ini, maka kualitas laporan keuangan Lembaga Amil Zakat menjadi lebih baik dan memenuhi standar yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan.

Peneliti mengangkat tema ini karena pelaporan keuangan laziz yang bermutu sangat penting sebab dijadikan pertanggungjawaban dan keterbukaan keuangan laziz dari amil bagi masyarakat. Akan tetapi pada praktiknya, ada lazis yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasar standar akuntansi di Indonesia.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: **“PENGARUH PENGETAHUAN PSAK 45, PENGETAHUAN PSAK 109, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SEDEKAH DI JAWA TENGAH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan guna mengkaji perihal pengetahuan PSAK 45, pengetahuan PSAK 109, pengendalian internal maupun kemampuan sumber daya manusia bagi kualitas keuangan Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah di Jawa Tengah. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh pengetahuan PSAK 45, pengetahuan PSAK 109, pengendalian internal dan kemampuan sumber daya manusia terhadap kualitas keuangan lembaga amil zakat infaq Sedekah di Jawa Tengah.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasar pemaparan tersebut, pertanyaan pada kajian ini, yaitu:

1. Apakah pengetahuan PSAK 45 memengaruhi kualitas keuangan lembaga amil zakat infaq sedekah di Jawa Tengah?
2. Apakah pengetahuan PSAK 109 memengaruhi kualitas keuangan Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah di Jawa Tengah?
3. Apakah pengendalian internal memengaruhi kualitas keuangan Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah di Jawa Tengah?
4. Apakah kompetensi sumber daya manusia memengaruhi kualitas keuangan Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah di Jawa Tengah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar pemaparan tersebut, menyimpulkan bila rumusan permasalahan pada kajian ini mempunyai tujuan guna:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan PSAK 45 bagi kualitas keuangan Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah di Jawa Tengah.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan PSAK 109 bagi kualitas keuangan Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah di Jawa Tengah.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal bagi kualitas keuangan Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah di Jawa Tengah.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia bagi kualitas keuangan Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah di Jawa Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

Kajian ini bisa bermanfaat dan memberi gambaran mengenai kualitas laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah di Jawa Tengah, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini bertujuan agar menjadi rujukan kajian empiris bagi perkembangan ilmu akuntansi terkait kualitas pelaporan keuangan Lembaga amil zakat infaq sedekah. Membuktikan secara empiris perihal faktor yang memengaruhi pelaporan keuangan lembaga amil zakat infaq sedekah.

2. Manfaat Praktis

Bagi Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah, dengan media penelitian ini mudah-mudahan bisa menjadi motivasi untuk mengoptimalkan mutu laporan keuangan. Bagi penulis, bisa menambah pengetahuan perihal pengaruh pengetahuan pernyataan terhadap standar akuntansi keuangan (PSAK) 45, pengetahuan pernyataan terhadap standar akuntansi keuangan (PSAK) 109, pengendali internal, serta kemampuan sumber daya manusia terhadap mutu laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah di Jawa Tengah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Stakeholder menurut Freeman & McVea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1984). Perusahaan harus selalu memiliki hubungan yang baik dengan *stakeholder*-nya dengan cara mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*. Perusahaan harus bertanggungjawab atas kepercayaan *stakeholder* atas sumber daya yang sudah diberikan kepada perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan tidak hanya bertanggungjawab terhadap pemilik saham saja namun juga bertanggungjawab kepada *stakeholder*. Pertanggungjawaban yang dimaksud adalah laporan keuangan.

Ada banyak pemangku kepentingan dalam perusahaan. Masalah muncul saat suatu perusahaan membuat laporan keuangan untuk masing-masing pemangku kepentingan dengan porsi yang berbeda-beda. Contohnya adalah saat laporan keuangan ditujukan kepada pemerintah untuk membayar pajak, maka laba yang diperoleh perusahaan dibuat seminim mungkin, jika laporan keuangan ditujukan kepada investor yang akan berinvestasi maka akan dibuat semaksimal mungkin. Perusahaan harus beroperasi dengan baik agar hal-hal tersebut tidak perlu

dilakukan. Manajemen harus mengelola operasional perusahaan agar tidak menggunakan cara-cara yang dapat menimbulkan masalah lain.

Perusahaan berusaha mengelola keuangannya dengan baik dan berupaya menghasilkan keuntungan yang tinggi dan pengeluaran yang rendah sehingga bisa saja pertanggungjawaban terhadap pemangku kepentingan dipermainkan, akan tetapi dalam organisasi nirlaba tidak terlalu mengaharapkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah harus bertanggungjawab atas zakat yang telah diberikan untuk disalurkan kepada mustahiq agar semakin banyak muzakki lain yang percaya dan mau memberikan zakatnya.

2.2 Variabel-variabel Penelitian

2.2.1 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik agar bisa berguna bagi setiap pemakainya. Jika kualitas laporan keuangan kurang baik maka pemakai laporan keuangan akan sulit untuk memahami isi dari laporan keuangan yang telah dibuat. Bahwa kualitas laporan keuangan sebagai hasil akhir dari aktivitas akuntansi, terutama dari transaksi keuangan. Laporan keuangan tersusun agar bisa menginformasikan perihal kedudukan harta, pinjaman, maupun modal di suatu organisasi, termasuk keuntungan ataupun kerugiannya.

Dapat disimpulkan bila pelaporan keuangan merupakan susunan yang menunjukkan posisi keuangan serta kinerja keuangan dalam suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menunjukkan mengenai informasi apa yang akan dihasilkan oleh akuntansi keuangan. Fungsi dari laporan keuangan adalah sebagai alat untuk membantu perusahaan dalam menilai keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku serta harus didasari dengan sifat laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan harus memiliki sifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan memiliki karakteristik yaitu, relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Dalam menyusun laporan keuangan, bermaksud guna mengarah ke tujuan tertentu. Laporan keuangan bertujuan guna menginformasikan perihal kedudukan keuangan, kinerja, dan aliran kas perusahaan yang penting bagi mayoritas kalangan pengguna laporan demi menentukan keputusan dalam organisasi. Tidak hanya itu, guna memperlihatkan tanggung jawab pengurus terhadap pemakaian sumber daya yang dipercayakan ke mereka. Sesuai dengan teori *stakeholder*, maka pengurus harus bertanggungjawab atas sumberdaya yang telah diberikan kepada organisasi nirlaba.

Ada perbedaan antara organisasi nirlaba dengan organisasi yang berfokus ke keuntungan. Organisasi nonprofit mempunyai aktivitas yang tidak bergerak untuk memperoleh keuntungan. Namun, organisasi nirlaba juga tidak boleh mengalami kerugian. Maka dari itulah, organisasi nonprofit seharusnya tidak terjadi devisit. Apabila perusahaan nonprofit mendapat surplus, berarti surplus itu disalurkan kembali bagi kepentingan publik, dan bukan untuk menimbun kekayaan

pemilik organisasi itu. Oleh sebab itulah, organisasi nonprofit harus melakukan penyusunan laporan keuangan. Sama halnya dengan Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah harus mempunyai kualitas laporan keuangan yang akuntabilitas dan transparan agar jelas penyaluran zakat yang masuk dan keluar. Pentingnya laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah adalah untuk memberikan kenyamanan kepada para muzakki agar mereka mau memberikan zakatnya untuk dikelola lazis.

2.2.2 PSAK 45

PSak Nomor 45 berperan sebagai standar khusus untuk unsur nonprofit. Unsur nonprofit mempunyai perbedaan karakteristik dengan unsur bisnis yang bertujuan mendapat keuntungan. Unsur nonprofit mendapat sumber daya melalui anggota maupun sumber daya lainnya yang tidak mengharap mendapat imbalan. Penyumbang zakat termasuk sumber daya dari entitas nirlaba. Para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya berhak menerima keseluruhan laporan keuangan dari kegiatan operasional lazis yang telah terjadi. Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah harus menyediakan laporan keuangan kepada para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya sesuai dengan PSAK 45.

PSAK 45 mendapat pengesahan pada pada tahun 2011 oleh IAI sebagai organisasi yang tidak terfokus untuk mendapat keuntungan sebagai tolok ukur selama menyusun lapora keuangan, bermaksud agar ungkapan keuangan yang dikeluarkan organisasi mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Sifat pembatasan dana menurut PSAK 45 laporan keuangan bagi organisasi nonprofit

meliputi laporan kedudukan keuangan, laporan kegiatan, laporan aliran kas, catatan laporan keuangan. Sesuai dengan PSAK 45, organisasi nonprofit harus melakukan penyusunan paling tidak empat macam laporan keuangan, yaitu pelaporan kedudukan keuangan untuk akhir periode laporan, pelaporan kegiatan untuk suatu periode laporan, pelaporan aliran kas untuk suatu periode laporan, dan catatan atas pelaporan keuangan.

Empat jenis laporan itu, maka bisa menyimpulkan bila pelaporan keuangan organisasi nonprofit hampir sama seperti organisasi bisnis, terkecuali di tiga poin utama, yakni komponen pelaporan posisi keuangan organisasi nonprofit terdapat bermacam kriteria jika dibanding komponen laporan keuangan organisasi bisnis. Organisasi nonprofit tidak mempunyai laporan untung rugi, tetapi laporan ini bisa diasumsikan sebagai laporan kegiatan. Organisasi nonprofit tidak mempunyai laporan perubahan ekuitas seperti halnya dengan organisasi bisnis. Perihal ini diakibatkan organisasi nonprofit tanpa dimiliki unsur mana saja. Ekuitas pada organisasi nonprofit dapat diasumsikan sebagai aktiva neto yang tersajikan ke laporan kegiatan. Aktiva neto itu, meliputi aset neto tidak terikat, aset neto terikat dan aset neto terikat permanen.

2.2.3 PSAK 109

PSAK 109 ditujukan bagi akuntansi zakat, infak, maupun sedekah. PSAK itu hendak menyesuaikan pencatatan keuangan pada lazis. Pernyataan ini bertujuan menentukan pengakuan, pengurkuan, dan penyampaian transaksi zakat maupun sedekah. Cakupan pernyataan ini berlaku bagi amil yang mendapat dan membagikan zakat maupun infak/sedekah. Amil yang mendapat dan membagikan

zakat dan infak sebagai organisasi pengelola zakat dengan pembentukan bertujuan untuk menyusun dan membagikan zakat dan infak. Pernyataan ini tidak berlaku bagi unsur syariah yang mendapat dan membagikan zakat maupun infak/sedekah, namun bukan sebagai aktivitas utama.

2.2.4 Pengendalian Internal

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian internal atau kontrol internal didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal memiliki fungsi penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Sistem pengendalian internal pada akuntansi berperan krusial sebab menjadi tata cara untuk mengontrol, memonitoring, mengarahkan organisasi supaya bisa memperoleh tujuan.

Tujuan disini adalah untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 dan PSAK 109. Pengendalian internal sangat penting untuk membantu kinerja lazis mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya pengendalian internal, maka akan ada potensi kesalahan yang terjadi dalam prosedur penyusunan laporan keuangan. Pengendalian internal berfungsi membantu organisasi agar lebih mudah dalam mengerjakan tugasnya. Prosedur pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan dan kesalahan. Prosedur

pengendalian meliputi personil yang kompeten, pelimpahan tanggung jawab, pemisahan tanggung jawab untuk kegiatan terkait dan pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset dan operasional.

2.2.5 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi merupakan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia bisa menjalankan penampilan kognisi, afeksi dan perilaku psikomotorik tertentu. Pengertian Kompetensi merupakan kompetensi kerja seseorang, meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap kerja berdasar standar yang ditentukan.

Atas dasar itulah, bisa menyimpulkan bila kompetensi sebagai perilaku kinerja seseorang guna kesuksesan kinerja bagi seseorang itu ataupun bagi organisasinya. Perilaku kinerja pada diri seseorang, terdiri atas kompetensi, pengetahuan, dan kriteria mengenai aspek kinerja praktik profesi. Kompetensi sumberdaya manusia bisa saja mempengaruhi kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba. Kompetensi sumber daya manusia bisa ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Pelatihan dan pengendalian internal bisa meningkatkan kompetensi individu dalam suatu organisasi.

2.3 Peneliti Terdahulu

Hasil peneliti terdahulu yang berkaitan dengan variabel – variabel yang akan diuji dapat disimpulkan pada matriks berikut ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Variabel	Sampel (Metode Analisis)	Hasil
1	Pengaruh Penerapan PSAK 109 Dan UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Terhadap Akuntabilitas Publik Di Lembaga Amil Zakat Pusat Umat Persis Bandung Aditya Achmad Fathony, S.E., M.M., Ak., CA., CTA. Ima Fatimah, S.Ak. 2017	Independen: X1: Penerapan PSAK 109 X2: UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Dependen: Y: Akuntabilitas Publik Di Lembaga Amil Zakat Pusat Umat Persis Bandung	Pusat Zakat Umat Persis Bandung (Deskriptif Kuantitatif)	Penerapan PSAK 109 Dan UU No. 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat memengaruhi positif bagi pertanggungjawaban publik di LAZ Pusat Umat Zakat.
2	Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru Devi Megawati, Fenny Trisnawati 2014	Independen: X: Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Infak/Sedekah Y: BAZ Kota Pekanbaru	Baz Kota Pekanbaru (deskriptif komparatif)	Implementasi PSAK 109 mengenai akuntansi zakat infak/sedekah memengaruhi positif bagi akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan dan meningkatkan donasi zakat di Kota Pekanbaru

3	<p>Pengaruh Penerapan PSAK No.45, Kompetensi Sumberdaya Manusia Dan Sistem pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yayasan Sosial Se-Kabupaten Buleleng Ni Putu Suryani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi dan Nyoman Trisna Herawati 2017</p>	<p>Independen: X1: Penerapan PSAK No.45 X2: Kompetensi Sumberdaya Manusia X3: Sistem Pengendalian Internal Dependen: Y: Kualitas Laporan Keuangan Yayasan Sosial Se-Kabupaten Buleleng</p>	<p>37 Yayasan Sosial di Kabupaten Buleleng yayasan (purposive sampling)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan PSAK No.45 memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. 2. Kompetensi sumber daya manusia memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. 3. Sistem pengendalian internal tanpa memengaruhi kualitas pelaporan keuangan.
4	<p>Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal dan, Kompetensi Sumberdaya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid Di Kota Batu Agustina Isviandari, Nur Diana dan M. Cholid Mawardi 2019</p>	<p>Independen: X1: Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba X2: Penerapan PSAK 109 X3: Pengendalian Internal X4: Kompetensi Sumberdaya Manusia Dependen: Y: Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid Di Kota Batu</p>	<p>Masjid Jami' di Kota Batu yang terdaftar dalam Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama Republik Indonesia (Analisis Regresi Linier)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi PSAK 45 tanpa memengaruhi kualitas pelaporan masjid di Kota Batu. 2. Implementasi PSAK 109 tanpa memengaruhi kualitas pelaporan masjid di Kota Batu. 3. Pengendalian internal memengaruhi kualitas pelaporan keuangan masjid di Kota Batu. 4. Kemampuan sumber daya manusia memengaruhi

				kualitas pelaporan keuangan masjid di Kota Batu.
5	Pengaruh Penerapan PSAK 45, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik (Studi Empiris Pada Yayasan-Yayasan Di Kabupaten Malang) Dela Aprilia Safitri, Maslichah, Dan Afifudin 2019	Independen: X1: Penerapan PSAK 45 X2: Kompetensi Sumber Daya Manusia X3: Pengendalian Internal X4: Penggunaan Teknologi Informasi Dependen Y: Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Sektor publik	40 Yayasan social di Kabupaten Malang (purposive sampling dengan metode kuantitatif)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi PSAK 45 memengaruhi kualitas pelaporan keuangan organisasi sektor publik 2. Kemampuan sumber daya manusia memengaruhi positif bagi kualitas pelaporan keuangan organisasi sektor publik 3. Pengendalian Internal tanpa memengaruhi positif bagi kualitas pelaporan keuangan

				<p>organisasi sektor publik</p> <p>4. Pemanfaatan teknologi informasi memengaruhi kualitas laporan keuangan organisasi sektor publik</p>
--	--	--	--	--



6	<p>Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Psak 45 Tentang Pelaporan Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba</p> <p>Luh Risa Astrini, I Gusti Ayu Purnamawati dan Putu Sukma Kurniawan 2017</p>	<p>Independent: X1: Kompetensi Sumber Daya Manusia X2: Penerapan Psak 45 Tentang Pelaporan Keuangan X3: Pengelolaan Keuangan X4: Pengendalian Internal Y: Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba</p>	<p>10 PMI Provinsi Bali</p> <p>(purposive sampling dengan metode kuantitatif)</p>	<p>1. Kompetensi Sumber Daya Manusia memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada organisasi nonprofit di Palang Merah Indonesia Provinsi Bali</p> <p>2. Implementasi PSAK 45 mengenai laporan keuangan memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada organisasi nonprofit di Palang Merah Indonesia Provinsi Bali</p> <p>3. Pengelolaan Keuangan memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada organisasi nonprofit di Palang Merah Indonesia Provinsi Bali</p> <p>4. Pengendalian internal memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada organisasi nonprotif di Palang Merah</p>
---	--	---	--	--

				Indonesia Provinsi Bali
--	--	--	--	----------------------------

Aditya (2017) populasi Pusat Zakat Umat Persis Bandung dan metode deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian Lembaga Amil Zakat telah menerapkan PSAK 109 dan UU Nomor 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat dan penerapannya memengaruhi akuntabilitas publik Lembaga Amil Zakat secara positif.

Fenny (2014) sampel BAZ Kota Pekanbaru dan metode deskriptif komparatif dengan hasil penelitian penerapan PSAK 109 telah diterapkan sejak 2011 dan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dan transparansi Badan Amil Zakat.

Penelitian Ni Putu Suryani (2017), populasi kajian ini, yaitu 37 Yayasan Sosial di Kabupaten Buleleng yayasan berteknik pengambilan data menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian variabel penerapan PSAK No.45, kompetensi sumber daya manusia memengaruhi positif dan bermakna bagi kualitas pelaporan keuangan dan variabel sistem pengendalian internal tanpa memengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

Kajian Agustina Isviandari, Nur Diana dan M. Cholid Mawardi (2019), populasi pada kajian ini, yaitu Masjid Jami' di Kota Batu yang tercatat di Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama Indonesia. Dengan hasil kajian variabel penerapan PSAK 45 dan PSAK 109 tanpa memengaruhi kualitas pelaporan keuangan masjid di Kota Batu dan variabel pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia memengaruhi secara positif dan bermakna bagi kualitas pelaporan keuangan masjid di Kota Batu.

Kajian Dela Aprilia Safitri, Maslichah dan Afifudin (2019) dengan hasil kajian variabel penerapan PSAK 45, kemampuan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi memengaruhi positif dan bermakna bagi kualitas pelaporan keuangan organisasi sektor publik maupun pengendalian internal tidak memengaruhi kualitas pelaporan keuangan organisasi sektor publik.

Kajian Luh Risa Astrini¹, I Gusti Ayu Purnamawati¹ dan Putu Sukma Kurniawan (2017) dengan hasil kajian variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan PSAK 45 mengenai laporan keuangan, tata kelola keuangan, dan pengendalian internal memengaruhi positif dan bermakna bagi kualitas pelaporan keuangan pada organisasi nonprofit di Palang Merah Indonesia Provinsi Bali.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengetahuan PSAK 45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Di Jawa Tengah

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 merupakan petunjuk yang dibuat khusus untuk organisasi nirlaba termasuk lazis dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan yang akan diterima oleh umum. Organisasi nirlaba memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi bisnis. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya untuk aktivitas operasinya dari anggota dan donator yang tidak mengharapkan manfaat ekonomi yang sama seperti sumber daya yang sudah didapat.

Pengetahuan PSAK No.45 dalam penyusunan laporan keuangan organisasi lazis diharapkan dapat menjadikan aktivitas operasi entitas dapat berjalan dengan tertata dan sesuai dengan petunjuk yang berlaku sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akurat karena laporan keuangan keberadaanya sangat penting dan dibutuhkan untuk pertanggungjawaban atas aktivitas operasi yang dilakukan.

Berdasar kajian terdahulu, pengaruh pengetahuan PSAK 45 pada kualitas laporan keuangan menurut Ni Putu Suryani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi dan Nyoman Trisna Herawati (2017) memaparkan bila implementasi PSAK45 memengaruhi kualitas laporan keuangan. Sama seperti kajian Dela Aprilia Safitri, Maslichah dan Afifudin (2019) implementasi PSAK 45 memengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

Berdasar pendapat peneliti terdahulu memberi simpulan mengenai hubungan karakteristik tujuan anggaran dengan kinerja aparat pemerintah bila:

H1: Pengetahuan PSAK 45 memengaruhi positif bagi kualitas laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah di Jawa Tengah

2.4.2 Pengetahuan PSAK 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Di Jawa Tengah

PSAK 109 dibuat bagi akuntansi zakat dan infak/sedekah agar menyesuaikan catatan keuangan ke semua lazis. Tujuannya, yaitu menentukan pengakuan, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan transaksi zakat dan infak. Cakupan PSAK 109 diberlakukan untuk amil yang mendapat dan membagikan zakat maupun infak/sedekah.

Setiap sumber daya yang masuk harus dipertanggungjawabkan. PSAK 109 dibuat untuk memudahkan dalam mencatat dan membandingkan laporan keuangan dengan lazis lainnya. Setiap lazis bertanggungjawab untuk membuat laporan keuangan agar dana yang masuk jelas dan mudah untuk diawasi.

Kajian Aditya (2017) dan Fenny (2014) memberi simpulan bila implementasi PSAK 109 memengaruhi akuntabilitas pelaporan keuangan. Pengetahuan PSAK 109 diharapkan bisa menjadikan aktivitas zakat dan infaq/sedekah berjalan secara tertata dan sesuai petunjuk agar bisa menciptakan pelaporan keuangan yang akurat dan bermutu. Berdasar uraian itu, hipotesis kedua pada kajian ini ialah:

H2: Pengetahuan PSAK 109 memengaruhi positif bagi kualitas laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah di Jawa Tengah

2.4.3 Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Di Jawa Tengah

Pengendalian internal sebagai kegiatan pengendalian yang terlaksana oleh dewan komisaris, manajemen maupun pegawai lainnya dalam organisasi terutama diperuntukkan pada pengelolaan sistem informasi yang memiliki tujuan untuk memastikan tingkat akurasi dan kelengkapan informasi yang disajikan. Setiap organisasi memiliki sistem pengendalian internal. Sistem tersebut dibuat untuk mengendalikan kegiatan operasional dari dalam organisasi itu sendiri.

Pengendalian internal berkaitan dengan efektivitas penyusunan laporan keuangan. Baik atau buruknya implementasi sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penerapan pengendalian internal diharapkan bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan lazis. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya pengaruh pengendalian internal bagi kualitas laporan keuangan menurut Agustina Isviandari, Nur Diana dan M. Cholid Mawardi (2019) memaparkan bila pengendalian internal memengaruhi positif bagi kualitas pelaporan keuangan. Maka dapat diajukan hipotesis ke 3:

H3: Pengendalian internal memengaruhi positif bagi kualitas laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah di Jawa Tengah

2.4.4 Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Di Jawa Tengah

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepskan dari setiap kegiatan individu yang perlu dianalisis dan dikembangkan bagi kepentingan organisasi maupun bagi kepentingan individu.

Sumber daya manusia di dalam organisasi menjadi penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi. Suatu organisasi harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang keuangan. Sumber daya manusia yang kompeten tersebut sangat dibutuhkan bagi suatu lazis.

Kemampuan sumber daya manusia diharapkan mampu meningkatkan mutu pelaporan keuangan. Dengan kemampuan sumber daya manusia yang baik, maka akan baik juga hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Jika kompetensi sumber daya manusia tidak memadai maka berpengaruh pada kualitas laporan keuangannya yang akan menjadi kurang memadai.

Berdasar kajian terdahulu, yaitu pengaruh kompetensi sumber daya manusia bagi kualitas laporan keuangan, sesuai penjelasan Ni Putu Suryani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi dan Nyoman Trisna Herawati (2017), bila kemampuan sumber daya manusia memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Dalam pembahasan tersebut dapat diajukan berbagai argumen mengenai evaluasi anggaran dengan kinerja pemerintah daerah:

H4: Kompetensi sumber daya manusia memengaruhi positif bagi kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat infak sedekah di Jawa Tengah

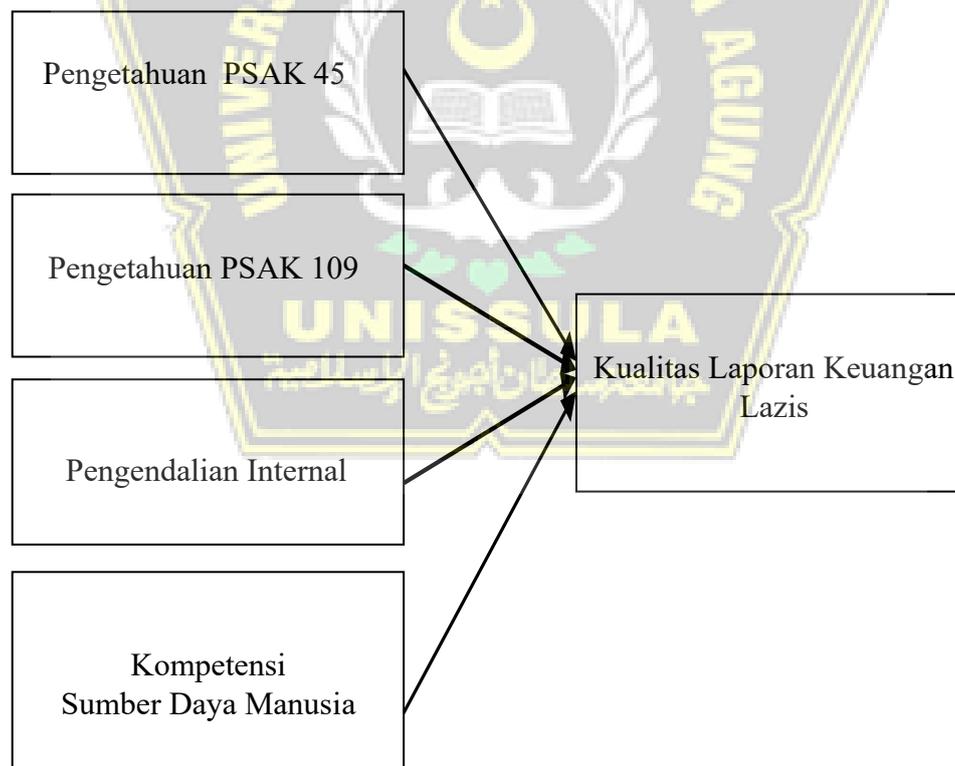
2.5 Kerangka Pemikiran Teoretis

Penelitian ini menggunakan variabel kualitas laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Di Jawa Tengah sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang telah digunakan oleh peneliti – peneliti sebelumnya, variabel penerapan PSAK 45, PSAK 109, pengendalian internal

maupun kompetensi sumber daya manusia dari kajian Agustina Isviandari, Nur Diana dan M. Cholid Mawardi (2019).

Hubungan teori *stakeholder* dalam penelitian ini adalah lazis harus bertanggungjawab atas sumber zakat yang telah diberikan oleh para muzakki untuk disalurkan kepada mustahiq agar semakin banyak sumber zakat lain yang percaya dan mau memberikan sumber zakatnya untuk dikelola lazis.

Pada dasarnya kualitas pelaporan keuangan sebagai laporan tertulis yang menginformasikan kuantitatif terkait kedudukan keuangan dan perubahan, termasuk hasil yang bisa dipakai untuk meneliti kondisi suatu lazis yang ditujukan kepada anggota dan donatur.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

**PENGARUH PENGETAHUAN PSAK 45, PENGETAHUAN PSAK 109,
PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN LEMBAGA AMIL
ZAKAT INFAK SEDEKAH DI JAWA TENGAH**



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada kajian ini, yaitu metode asosiatif berpendekatan kuantitatif. Data pada kajian ini didapat mempergunakan kuesioner, lalu dilaksanakan proses analisis terhadap hasil yang didapat.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda atau suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola lazis yang ada di Jawa Tengah.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat di jangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang di ambil sampelnya tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Sampel diambil secara acak dari beberapa kota/kabupaten di Jawa Tengah. Terlampir karakteristik yang hendak dipergunakan untuk mengambil sampel kajian, yaitu: (1) Pengelola Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah yang berada di Jawa Tengah (2) Lazis yang menerbitkan laporan keuangan dan dipublikasikan kepada masyarakat.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah kesimpulan. Variabel digunakan untuk memudahkan suatu penelitian sehingga bermuara pada satu tujuan yang jelas. Berdasarkan dari telaah pustaka dan rumusan hipotesis, maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen:

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, yaitu variabel yang disebabkan/dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/independen. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel bebas/independen. Variabel dependen pada kajian ini, yaitu kualitas laporan keuangan. Sudah sepatutnya laporan keuangan mempunyai kriteria kualitatif sebagai ciri khas yang perlu ada di masing-masing laporan keuangan agar memberi manfaat untuk penggunanya. Parameter pada pengukuran variabel ini, seperti kesesuaian, keandalan, perbandingan, dan mudah dipahami. Pada angket kajian ini ada sembilan butir pertanyaan, seperti tiga butir pertanyaan terkait kesesuaian, empat pertanyaan terkait keandalan, satu pertanyaan terkait bisa dibandingkan, dan satu pertanyaan terkait bisa dimengerti.

2. Variabel Independen

Sebagai variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan/kemunculan variabel dependen. Variabel independen pada kajian ini

ialah pengetahuan PSAK45, pengetahuan PSAK109, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari satu konsep/variabel. Respons dari responden diukur dengan skala *Likert* 1-5, dimana kriteria penilaiannya adalah 1= sangat tidak setuju; 2= tidak setuju; 3= netral; 4= setuju; dan 5= sangat setuju.

Berikut ini merupakan ringkasan dari variabel penelitian dan indikator perhitungan yang digunakan untuk pembuatan kuesioner:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pengetahuan PSAK No. 45	PSAK 45 sebagai pernyataan yang menentukan informasi dasar yang harus diperlihatkan pada laporan keuangan organisasi yang tidak terfokus ke keuntungan (IAI dalam PSAK No.45, 2011:5).	1. Menyajikan dan menyusun laporan keuangan. 2. Menyajikan informasi secara lengkap ke laporan keuangan. 3. Ruang lingkup selama penyusunan pelaporan keuangan 4. Pengelolaan laporan keuangan mirlaba	Likert 1-5
Pengetahuan PSAK No. 109	PSAK 109 sudah mendapat pengesahan dari organisasi yang	1. Siklus akuntansi laporan keuangan	Likert 1-5

	bertanggung jawab membuat peraturan mengenai praktik akuntansi di Indonesia, yakni Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2011. Pernyataan ini mendapat pengesahan untuk dijadikan tolok ukur dalam pengukuran, pengakuan, penyajian, maupun pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah.	sesuai PSAK no.109 2. Kelengkapan laporan keuangan 3. Frekuensi laporan keuangan 4. Kepatuhan terhadap PSAK no.109	
Pengendalian internal	Pengendalian internal sebagai mekanisme yang memberi arah dan memantau, maupun memberi keyakinan dan jaminan agar bisa meraih tujuan organisasi secara efektif maupun efisien, serta patuh kepada aturan undang-undang.	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Kegiatan pengendalian 4. Informasi dan komunikasi	Likert 1-5
Kompetensi sumber daya manusia	Kemampuan sumber daya manusia sebagai kompetensi dan kriteria yang wajib ada di karyawan selama menjalankan pekerjaan.	1. Keuangan atau non keuangan 2. Bidang pendidikan 3. Tingkat pendidikan 4. Masa kerja	Likert 1-5
Kualitas laporan keuangan	Laporan keuangan yang berkualitas bertujuan agar memudahkan untuk dianalisa dan dibandingkan oleh	1. Bernilai sesuai 2. Bernilai andal 3. Bisa dibandingkan	Likert 1-5

	pengguna laporan keuangan.	4. Bisa dimengerti oleh pengguna informasi	
--	----------------------------	--	--

3.4 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner. Kuesioner akan ditujukan langsung kepada para responden. Didalam kuesioner tersebut memuat beberapa pertanyaan akan diberikan diantaranya tentang pengetahuan PSAK No. 45, pengetahuan PSAK No. 109, pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan lazis.

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Responden yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah yang berada di Jawa Tengah yang dipilih secara acak dari berbagai kota/kabupaten di Jawa Tengah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah cara pengumpulan data yang dilaksanakan pada metode penelitian yang memerlukan informasi dari sumber data langsung.

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif

karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas berguna agar bisa menentukan valid atau tidaknya suatu angket. Ghazali (2005:51) menuturkan bila suatu angket dianggap valid bila pertanyaan di angket bisa menyampaikan sesuatu yang hendak diukur. Kevalidan alat ukur ialah kapabilitas alat pengukur tersebut dalam mengukur apa pun yang sepatutnya diukur atau bisa mengukur indikator suatu objek pengukuran. Kevalidan tersebut harus ada karena dalam memproses data yang tidak valid/bias mengakibatkan simpulan yang keliru. Untuk melihat apakah instrumen valid, maka memerlukan pengujian validitas dengan mengorelasikan antara skor ke setiap butir pertanyaan atas jumlah keseluruhan skor. Jika keterkaitan setiap butir total skor itu signifikan, maka data dianggap valid. Variabel disebut reliabel bila memberi nilai Cronbach's alpha di atas tabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Kajian ini mempergunakan analisis linier ganda, bila kajian bertujuan menetapkan kondisi variabel terikat, jika dua atau banyak variabel bebas sebagai faktor prediktor termanipulasi. Analisis regresi ganda hendak dilaksanakan jika jumlah variabel bebasnya paling sedikit ada dua. Persamaan regresi linier ganda untuk tiga variabel bermodel persamaan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Penjelasan:

Y= kualitas informasi laporan keuangan

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = Pengetahuan PSAK 45

X_2 = Pengetahuan PSAK 109

X_3 = Pengendalian Internal

X_4 = Kompetensi sumber daya manusia

e = Tingkat Kesalahan Pengganggu

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui ukuran-ukuran yaitu:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Range nilainya antar 0-1, apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel bebas cukup terbatas. Berbeda bila R^2 besar, maka kompetensi variabel bebas selama menjabarkan jenis variabel dependen besar.

Uji Parsial (Uji t) sesuai penuturan Ghazali (2011:52), berguna untuk memperlihatkan sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara parsial selama menerangkan variabel terikat. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilaksanakan berdasar ketentuan, seperti (1) Bila nilai signifikansi t statistik > 0.05 , berarti terjadi penerimaan pada H_0 sedangkan H_a ditolak. Perihal ini menjelaskan bila variabel bebas secara parsial tanpa memengaruhi variabel terikat. (2) Bila nilai signifikansi t statistik < 0.05 , berarti terjadi penolakan pada H_0 sedangkan H_a diterima. Perihal ini menjelaskan bila variabel bebas secara parsial memengaruhi variabel terikat.

2. Uji Statistik F (Simultan).

Uji F disebut sebagai uji bersama/model, sebagai pengujian untuk mencermati seberapa pengaruhnya semua variabel bebas secara bersamaan bagi variabel terikat. Uji simultan ini pun bertujuan menguji apakah model regresi baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan. Bila model signifikan, berarti model bisa dipergunakan untuk memprediksi. Uji simultan bisa dilaksanakan dengan perbandingan antara F hitung dengan F table, bila F hitung di atas dari F tabel, berarti terjadi penolakan pada H_0 , sedangkan H_a diterima atau model signifikan.

3. Uji Asumsi Klasik

Mempunyai tujuan guna menguji apakah model regresi, variabel pengganggu/residual terdistribusikan secara normal atau tidak. Metode untuk mendeteksi residual terdistribusi secara normal atau tidak bisa melalui uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dasar dalam penentuan keputusan dari One Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu: (1) Bila hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov lebih dari tingkat signifikansi 0,05, berarti memperlihatkan pola pendistribusian normal, sehingga regresi itu sesuai dengan asumsi normalitas. (2) Bila hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov kurang dari tingkat signifikansi 0,05, maka tidak memperlihatkan pola pendistribusian normal sehingga regresi itu tidak sesuai asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan guna menguji apakah model regresi terdapat keterkaitan antara variabel independen. Model regresi dianggap baik bila tidak ada keterkaitan di antara variabel bebas. Bila variabel bebas saling terkait,

maka variabel ini tidaklah ortogonal. Variabel ortogonal sebagai variabel bebas yang nilai keterkaitan antarsesama variabel bebas sama dengan nol. Cara guna mengetahui keberadaan multikolinearitas di suatu model regresi bisa melalui nilai tolerance dan VIF (*variance inflation factor*). Bila nilai Tolerance di atas 0,10 sedangkan VIF di bawah 10, berarti tanpa ada multikolinearitas pada kajian itu. Bila nilai Tolerance di bawah 0,10 sedangkan VIF di atas 10, berarti ada gangguan multikolinearitas pada kajian itu.

Uji heteroskedastisitas bermaksud guna menguji apakah modal regresi terdapat ketidaksamaan varians dari masing-masing residual pengamatan. Bila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, berarti dikenal sebagai homoskedastisitas dan bila tidak sama dikenal sebagai heteroskedastisitas. Guna mencari tahu ada atau tidaknya heteroskedastisitas, bisa dengan mencermati keberadaan pola tertentu di grafik Scatterplot dengan prosedur: (1) Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka memperlihatkan adanya heteroskedastisitas. (2) Bila tanpa ada pola yang jelas, dan titik tersebar di atas maupun bawah angka nol di sumbu Y, maka tanpa mengalami heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah seluruh LAZIZ Jawa Tengah. Melalui data yang tersebar sejumlah 65 angket. Angket yang kembali dan terolah sejumlah 58 angket.

Tabel 4. 1
Penyebaran Angket

Keterangan	Jumlah
- Kuesioner yang tersebar	65 angket
- Kuesioner tidak kembali	7 angket
- Kuesioner yang dipergunakan	58 angket
- Respons rate	89,23 %

Sumber : data primer yang terolah, 2021

Identitas 58 partisipan bisa terbagi sesuai jenis kelamin, usia, masa kerja, dan tingkat pendidikan.

Tabel 4. 2
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	35	60,34%
2.	Perempuan	23	39,66%
Jumlah		58	100%

Sumber: data primer, tahun 2021

Sesuai pemaparan tersebut, memperjelas bila jumlah partisipan sejumlah 35 (60,34%) ialah laki-laki dan 23 partisipan (39,66%) ialah perempuan. Perihal ini

memperjelas bila tanpa ada karakteristik gender untuk dijadikan pengelola Laziz di Jawa Tengah, sehingga jumlah laki-laki dan perempuan hampir mendekati.

Tabel 4. 3

Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	< 20 tahun	6	10,34%
2.	20-30 tahun	28	48,28%
4.	30-40 tahun	24	41,38%
Jumlah		58	100%

Sumber: data primer, tahun 2021

Berdasar pemaparan tersebut, memperjelas bila partisipan berusia di bawah 20 tahun sejumlah 6 partisipan (10,38%), partisipan berusia 20-30 tahun sejumlah 28 responden (48,28 %), dan responden dengan usia 30-40 tahun sejumlah 24 partisipan (41,38 %). Perihal ini memperjelas bila usia pengelola Laziz di Jawa Tengah sudah dewasa, sehingga diharapkan pengalaman yang lebih baik.

Tabel 4. 4

Jenjang Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	D3	16	27,59%
2.	S1	34	58,62%
3.	S2	2	3,45%
4.	Lainnya	6	10,34%

Jumlah	58	100%
--------	----	------

Sumber: data primer, tahun 2021

Jenjang pendidikan partisipan terbanyak ialah S1, sejumlah 34 partisipan (58,62%), jenjang pendidikan D3 sejumlah 16 partisipan (27,59%), jenjang pendidikan S2 sejumlah 2 partisipan (3,45%) dan jenjang pendidikan lainnya sejumlah 6 partisipan atau 10,34%. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan pengelola Laziz cukup tinggi, karena sebagai pengelola Laziz amat memerlukan pendidikan yang tinggi supaya dapat mengelola Laziz dengan baik.

Tabel 4.5
Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Frekuensi	Prosentase
1.	< 5 tahun	10	17,24%
2.	6-10 tahun	28	48,28%
4.	> 10 tahun	20	34,48%
Jumlah		58	100%

Sumber: data primer, tahun 2021

Berdasar pemaparan tersebut, memperjelas bila jumlah partisipan bermasa kerja kurang dari lima tahun sejumlah 10 partisipan (17,24%), partisipan bermasa kerja 6 hingga 10 tahun sejumlah 28 partisipan (48,28%), dan partisipan bermasa kerja di atas 10 tahun sejumlah 20 partisipan (34,48%). Perihal ini memperjelas bila pengelola Laziz bermasa kerja lama dan telah mempunyai pengalaman lebih banyak sebagai auditor pemerintah.

Tabel 4. 6
Daftar Sampel Lazis

No.	Nama Lazis	Daerah
1.	Lazis Muhammadiyah	Kabupaten Batang Kabupaten Pati Kota Solo Kabupaten Purbalingga Kota Purwokerto Kota Semarang Kabupaten Cilacap Kabupaten Wonosobo Kabupaten Semarang Kabupaten Kudus Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Kendal Kabupaten Sragen Kabupaten Salatiga Kabupaten Demak
2.	Lazis NU	Kabupaten Cilacap Kabupaten Kebumen Kabupaten Pekalongan Kota Magelang Kabupaten Grobogan Kabupaten Semarang Kabupaten Pati

		Kabupaten Purworejo Kota Semarang Kabupaten Sragen Kabupaten Rembang Kabupaten Kudus
3.	BAZNAS	Kabupaten Pekalongan Kabupaten Rembang Kabupaten Tegal Kabupaten Brebes Kota Magelang Kabupaten Boyolali Kabupaten Salatiga Kabupaten Grobogan Kabupaten Kendal Kota Semarang Kabupaten Jepara Kabupaten Purbalingga Kabupaten Demak Kabupaten Kudus
4.	Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah	Kabupaten Pekalongan Kabupaten Tegal Kabupaten Pemasang Kota Magelang Kota Semarang

		Kabupaten Semarang Kabupaten Salatiga Kabupaten Kebumen Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Wonosobo Kabupaten Temanggung Kabupaten Purbalingga Kota Solo Kabupaten Wonogiri
5.	Dompot Dhuafa Jawa Tengah	Provinsi Jawa Tengah Kota Purwokerto
6.	Lazis Baiturrahman	Kota Semarang

Berdasar uraian tersebut, memperjelas bila jumlah sampel dari LazisMu berjumlah 15, Lazisnu berjumlah 12, Baznas berjumlah 14, Lazis Al-Ihsan Jateng berjumlah 14, Dompot Dhuafa Jateng berjumlah 2 dan Lazis Baiturrahman berjumlah 1. Semua Lembaga zakat diatas tersebar di Provinsi Jawa Tengah dan Lembaga yang cukup besar di Indonesia.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dari setiap variabel, yaitu:

Tabel 4. 7
Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi	Kisaran aktual	Kisaran teoritis	Nilai median kisaran teoritis
Pengetahuan PSAK 45	19	40	28,31	5,605	19-40	8-40	24
Pengetahuan PSAK 109	20	45	29,71	5,725	20-45	9-45	27
Pengendalian internal	9	25	19,67	3,208	9-25	5-25	15
Kompetensi SDM	8	23	17,36	4,183	8-23	5-25	15
Kualitas Laporan keuangan LAZIZ	36	60	51,43	5,557	36-60	12-60	36

Sumber : data primer yang terolah, tahun 2021

Gambaran terkait variabel kajian, yaitu pengetahuan PSAK 45, pengetahuan PSAK 109, penengndalian internal dan kompetensi SDM dan variabel terikat, yaitu kualitas laporan keuangan Laziz tersaji ke tabel statistika deskriptif pada Tabel 4.7 yang memperlihatkan angka kisaran teoretis dan sesungguhnya, serta rerata teoretis dan sesungguhnya. Di tabel itu tersaji kisaran teoretis sebagai kisaran atas bobot jawaban yang secara teoretis diatur ke angket, serta kisaran sesungguhnya sebagai nilai paling rendah hingga paling tinggi atas bobot jawaban partisipan sesungguhnya.

Jika nilai rerata setiap variabel pada kisaran sesungguhnya dibawah rata-rata kisaran teoretis, menyimpulkan bila penilaian partisipan terhadap variabel yang sedang diteliti berkecenderungan ke level yang rendah. Begitu pula sebaliknya jika

nilai rata-rata tiap konstruk pada kisaran sesungguhnya diatas rata-rata kisaran teoritis, maka dapat diartikan bahwa penilaian responden terhadap variabel yang sedang diteliti memiliki kecenderungan pada level yang tinggi.

a. Pengetahuan PSAK 45

Variabel pengetahuan PSAK 45 mempunyai bobot jawaban antara 19 sampai dengan 40, rata-rata (*mean*) sebesar 28,31. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk pengetahuan PSAK 45 (28,31) diatas nilai median kisaran teoritis (24), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum responden penelitian ini memiliki persepsi tentang pengetahuan PSAK 45 yang tinggi.

b. Pengetahuan PSAK 109

Variabel pengetahuan PSAK 109 mempunyai bobot jawaban antara 20 sampai dengan 45, rata-rata (*mean*) sebesar 29,71. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk pengetahuan PSAK 109 (29,71) diatas nilai median kisaran teoritis (27), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum responden penelitian ini memiliki persepsi tentang pengetahuan PSAK 109 yang tinggi.

c. Pengendalian Internal

Variabel pengendalian internal mempunyai bobot jawaban antara 9 sampai dengan 25, rata-rata (*mean*) sebesar 19,66. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk pengendalian internal (19,66) diatas nilai median kisaran teoritis (15), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum

responden penelitian ini memiliki persepsi tentang pengendalian internal yang tinggi.

d. Kompetensi SDM

Variabel kompetensi SDM mempunyai bobot jawaban antara 8 sampai dengan 23, rata-rata (*mean*) sebesar 17,36. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk kompetensi SDM (17,36) diatas nilai median kisaran teoritis (15), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum responden penelitian ini memiliki persepsi tentang kompetensi SDM yang tinggi.

e. Kualitas Laporan Keuangan Laziz

Variabel kualitas laporan keuangan Laziz mempunyai bobot jawaban antara 36 sampai dengan 60, rata-rata (*mean*) sebesar 51,43. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk kualitas laporan keuangan Laziz (51,43) diatas nilai median kisaran teoritis (36), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum responden penelitian ini memiliki persepsi tentang kualitas laporan keuangan Laziz yang tinggi.

4.2.2 Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian keterkaitan atau hubungan antar item pertanyaan dalam satu variabel. Hasil pengolahan dengan menggunakan bantuan SPSS adalah:

Tabel 4. 8

Uji Validitas

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
----------	----------	----------	---------	------------

Pengetahuan PSAK 45	X1.1	0,589	0,2586	Valid
	X1.2	0,744		Valid
	X1.3	0,721		Valid
	X1.4	0,741		Valid
	X1.5	0,727		Valid
	X1.6	0,757		Valid
	X1.7	0,740		Valid
	X1.8	0,736		Valid
Pengetahuan PSAK 109	X2.1	0,703	0,2586	Valid
	X2.2	0,728		Valid
	X2.3	0,688		Valid
	X2.4	0,658		Valid
	X2.5	0,690		Valid
	X2.6	0,726		Valid
	X2.7	0,494		Valid
	X2.8	0,748		Valid
	X2.9	0,657		Valid
Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengendalian internal	X3.1	0,621	0,2586	Valid
	X3.2	0,543		Valid
	X3.3	0,820		Valid
	X3.4	0,748		Valid
	X3.5	0,568		Valid

Kompetensi SDM	X4.1	0,769	0,2586	Valid
	X4.2	0,833		Valid
	X4.3	0,809		Valid
	X4.4	0,809		Valid
	X4.5	0,849		Valid
Kualitas Laporan Keuangan Laziz	Y1.1	0,544	0,2586	Valid
	Y1.2	0,559		Valid
	Y1.3	0,598		Valid
	Y1.4	0,451		Valid
	Y1.5	0,665		Valid
	Y1.6	0,639		Valid
	Y1.7	0,600		Valid
	Y1.8	0,433		Valid
	Y1.9	0,723		Valid
	Y1.10	0,660		Valid
	Y1.11	0,777		Valid
	Y1.12	0,670		Valid

Uji validitas dilakukan dilaksanakan mempergunakan *korelasi product moment*, yaitu membandingkan nilai r hitung, dibandingkan dengan r tabel (0,2586). Berdasar kategori di atas, semua item dalam indikator variabel pengetahuan PSAK 45, pengetahuan PSAK 109, pengendalian internal, kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan LAZIZ adalah valid, sehingga bisa dilanjutkan pada proses selanjutnya.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian terhadap hasil jawaban responden apakah konsisten atau reliabel dari waktu ke waktu. Adapun hasil uji reliabilitas antara pengetahuan PSAK 45, pengetahuan PSAK 109, pengendalian internal, kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan LAZIZ dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9

Uji Reliabilitas

No.	Indikator	Nilai r Alpha	Keterangan
1.	Pengetahuan PSAK 45	0,915	Reliabel
2.	Pengetahuan PSAK 109	0,901	Reliabel
3.	Pengendalian internal	0,843	Reliabel
4.	Kompetensi SDM	0,925	Reliabel
5.	Kualitas laporan keuangan LAZIZ	0,893	Reliabel

Sumber : data primer yang terolah, tahun 2021

Berdasar Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel antara pengetahuan PSAK 45, pengetahuan PSAK 109, pengendalian internal, kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan LAZIZ, ternyata diperoleh $\alpha > 0.6$ maka item pertanyaan tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, maka hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1. Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat normal tidaknya penyebaran data variabel dependen dengan cara melihat nilai Kolmogorov Smirnov. Data distribusi

normal, jika nilai signifikasi Kolmogorov Smirnov > 0.05 . Hasil normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.53371589
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.693

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer yang terolah, tahun 2021

Berdasar nilai signifikasi Kolmogorov Smirnov adalah sebesar $0,693 > 0.05$, sehingga menyimpulkan bila data terdistribusi secara normal, artinya tidak ada kesenjangan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

4.2.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari multikolinearitas. Uji multikolinearitas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.1. Mengacu pada kedua

pendapat di atas maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai :

Tabel 4. 11
Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penerapan PSAK 45	.587	1.705
	Penerapan PSAK 109	.836	1.196
	Pengendalian Internal	.717	1.395
	Kompetensi SDM	.545	1.834

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan LAZIZ

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2021

Berdasar hasil itu, variabel bebas pada kajian ini (pengetahuan PSAK 45, pengetahuan PSAK 109, pengendalian internal dan kompetensi SDM) tidak mengalami multikolinier sebab $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0.1$.

4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu residual pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dengan menggunakan uji statistik (uji *geltjer*) adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 12

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.283	2.086		3.491	.001
	Penerapan PSAK 45	.011	.065	.029	.172	.864
	Penerapan PSAK 109	-.052	.054	-.139	-.977	.333
	Pengendalian Internal	-.204	.103	-.303	-1.980	.053
	Kompetensi SDM	.035	.091	.068	.388	.700

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : data primer yang terolah, tahun 2021

Berdasar uraian tersebut, memperjelas bila nilai signifikansi pada variabel bebas (pengetahuan PSAK 45, pengetahuan PSAK 109, pengendalian internal dan kompetensi SDM) lebih besar dari 0.05, sehingga model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu residual pengamatan kepengamatan lain.

4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan regresi linier berganda antara pengetahuan PSAK 45, pengetahuan PSAK 109, pengendalian internal dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan LAZIZ dengan dibantu program SPSS dalam proses penghitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 13
Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.626	3.614		5.984	.000
	Penerapan PSAK 45	.203	.113	.319	1.801	.071
	Penerapan PSAK 109	.212	.093	.218	2.282	.027
	Pengendalian Internal	.492	.179	.284	2.753	.008
	Kompetensi SDM	.281	.157	.212	1.789	.079

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan LAZIZ

Sumber : data primer yang terolah, 2021

$$Y = 21,626 + 0.203 X_1 + 0.212 X_2 + 0.492 X_3 + 0.281 X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas memberi pengertian bila:

1. Nilai konstanta sejumlah 21,626, bernilai positif, dapat diartikan bahwa apabila pengetahuan PSAK 45, pengetahuan PSAK 109, pengendalian internal dan kompetensi SDM konstan atau tetap, maka kualitas laporan keuangan Laziz bernilai positif.
2. Nilai koefisien regresi pengetahuan PSAK 45 sejumlah 0.203, bernilai positif, berarti bila pengetahuan PSAK 45 makin meningkat, maka kualitas laporan keuangan Laziz semakin meningkat.
3. Nilai koefisien regresi pengetahuan PSAK 109 sejumlah 0.212, bernilai positif, berarti bila pengetahuan PSAK 109 makin meningkat, maka kualitas laporan keuangan Laziz semakin meningkat.

4. Nilai koefisien regresi pengendalian internal sejumlah 0.492, bernilai positif, mempunyai arti apabila pengendalian internal makin meningkat, maka kualitas laporan keuangan Laziz semakin meningkat.
5. Nilai koefisien regresi kompetensi SDM sebesar 0.281, bernilai positif, mempunyai arti apabila kompetensi SDM makin meningkat, maka kualitas laporan keuangan Laziz makin meningkat.

4.2.6 Pengujian Hipotesis

- a. Hipotesis 1: Pengaruh Pengetahuan PSAK 45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laziz

Hasil pengujian hipotesis 1 : pengaruh Pengetahuan PSAK 45 terhadap kualitas laporan keuangan Laziz, diperoleh tingkat signifikansi adalah $\alpha = 0.071 > 0.05$ dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.203, dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya pengetahuan PSAK 45 mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Laziz. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

- b. Hipotesis 2 : Pengaruh Pengetahuan PSAK 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laziz

Hasil pengujian hipotesis 2 : pengaruh pengetahuan PSAK 109 terhadap kualitas laporan keuangan Laziz, diperoleh tingkat signifikansi adalah $\alpha = 0.027 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.212, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya pengetahuan PSAK 109 mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Laziz. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

c. Hipotesis 3 : Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laziz

Hasil pengujian hipotesis 3 : pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Laziz, diperoleh tingkat signifikansi adalah $\alpha = 0.008 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.492 dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, artinya pengendalian internal mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Laziz. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

d. Hipotesis 4 : Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laziz

Hasil pengujian hipotesis 4 : pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan Laziz, diperoleh tingkat signifikansi adalah $\alpha = 0.079 > 0.05$ dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.281, dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima, artinya kompetensi SDM mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Laziz. Dengan demikian menyimpulkan bila H_4 ditolak.

4.2.7 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengetahuan PSAK 45, pengetahuan PSAK 109, pengendalian internal dan kompetensi SDM secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap kualitas laporan keuangan Laziz. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4. 14**Hasil Uji F****ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1048.457	4	262.114	19.518	.000 ^a
	Residual	711.767	53	13.430		
	Total	1760.224	57			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal, Penerapan PSAK 45

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan LAZIZ

Sumber : Data primer yang terolah, 2021

Nilai signifikansi F sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian variabel pengetahuan PSAK 45, pengetahuan PSAK 109, pengendalian internal dan kompetensi SDM secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Laziz. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tergolong Fit atau layak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Persentase variabel dependen (kualitas laporan keuangan Laziz) dapat dijelaskan oleh variabel independen (pengetahuan PSAK 45, pengetahuan PSAK 109, pengendalian internal dan kompetensi SDM) dalam model penelitian ditunjukkan oleh besarnya Koefisien Determinasi. Koefisien Determinasi ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependent atau bebas yang dinyatakan dalam persen (%).

Tabel 4. 15
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.565	3.665

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal, Penerapan PSAK 45

Nilai koefisien determinasi untuk variabel pengetahuan PSAK 45, pengetahuan PSAK 109, pengendalian internal dan kompetensi SDM dapat menjelaskan kualitas laporan keuangan Laziz Jawa Tengah sebesar 56,50 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini, seperti penggunaan teknologi informasi, pengelolaan keuangan dan lain-lain.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pengetahuan PSAK 45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laziz

Pengetahuan PSAK 45 memengaruhi positif tidak signifikan bagi kualitas laporan keuangan Laziz. Kondisi ini terjadi karena pengetahuan PSAK 45 tidak menjelaskan secara detail tentang laporan keuangan lazis. Responde diberi pelatihan sesuai dengan bidangnya yaitu PSAK 109 tentang lazis, sehingga pengetahuan PSAK 45 tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan Laziz. Secara teori pengetahuan PSAK No.45 dalam penyusunan laporan keuangan organisasi lazis diharapkan dapat menjadikan aktivitas operasi entitas dapat berjalan dengan tertata dan sesuai dengan petunjuk yang berlaku sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akurat karena laporan

keuangan keberadaanya sangat penting dan dibutuhkan untuk pertanggungjawaban atas aktivitas operasi yang dilakukan.

Hasil ini tidak mendukung penelitian Dela Aprilia Safitri, Maslichah dan Afifudin (2019) penerapan PSAK 45 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Putu Suryani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi dan Nyoman Trisna Herawati (2017) menyatakan bahwa penerapan PSAK45 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4.3.2 Pengaruh Pengetahuan PSAK 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laziz

Pengetahuan PSAK 109 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Laziz. Kondisi ini terjadi. PSAK 109 dibuat untuk akuntansi zakat, infak/sedekah yang diharapkan akan menyamakan pencatatan keuangan pada semua lazis. Tujuan pernyataan ini untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. Ruang Lingkup PSAK 109 berlaku untuk amil yang menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah. Setiap sumber daya yang masuk harus dipertanggungjawabkan. PSAK 109 dibuat untuk memudahkan dalam mencatat dan membandingkan laporan keuangan dengan lazis lainnya. Setiap lazis bertanggungjawab untuk membuat laporan keuangan agar dana yang masuk jelas dan mudah untuk diawasi.

Hasil ini mendukung penelitian Aditya (2017) dan Fenny (2014) menyimpulkan bahwa pengetahuan PSAK 109 berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Pengetahuan PSAK 109 diharapkan bisa menjadikan aktivitas

zakat dan infaq/sedekah berjalan secara tertata dan sesuai petunjuk yang berlaku sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akurat

4.3.3 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laziz

Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Laziz. Kondisi ini karena pengendalian internal merupakan kegiatan pengendalian yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen dan karyawan lain dalam organisasi terutama diperuntukkan pada pengelolaan sistem informasi yang memiliki tujuan untuk memastikan tingkat akurasi dan kelengkapan informasi yang disajikan. Setiap organisasi memiliki sistem pengendalian internal. Sistem tersebut dibuat untuk mengendalikan kegiatan operasional dari dalam organisasi itu sendiri. Pengendalian internal berkaitan dengan efektivitas penyusunan laporan keuangan. Baik atau buruknya implementasi sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penerapan pengendalian internal diharapkan bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan lazis. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil ini mendukung penelitian Agustina Isviandari, Nur Diana dan M. Cholid Mawardi (2019) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

4.3.4 Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laziz

Kompetensi SDM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Laziz. Kondisi ini terjadi karena responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan dan masa kerja yang hampir sama, yaitu S1 dan masa kerja 6-10 tahun, sehingga kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki pengelola Laziz di Jawa Tengah sudah baik, sehingga tidak signifikan dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan Laziz.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Ni Putu Suryani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi dan Nyoman Trisna Herawati (2017) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan kompetensi sumber daya manusia yang baik maka akan baik juga hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Jika kompetensi sumber daya manusia tidak memadai maka berpengaruh pada kualitas laporannya yang akan menjadi kurang memadai.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasar hasil kajian yang sudah dilaksanakan, bisa merancang simpulan, yaitu:

1. Pengetahuan PSAK 45 memengaruhi positif tidak bermakna bagi kualitas laporan keuangan Laziz. Kondisi ini terjadi karena tujuan Laziz adalah kepentingan sosial atau umat, sehingga orientasi Laziz bukan laba, sehingga pengetahuan PSAK 45 tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan Laziz.
2. Pengetahuan PSAK 109 memengaruhi positif dan bermakna bagi kualitas laporan keuangan Laziz. Kondisi ini terjadi. PSAK 109 dibuat untuk akuntansi zakat, infak/sedekah yang diharapkan akan menyamakan pencatatan keuangan pada semua lazis. Tujuan pernyataan ini untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. Ruang Lingkup PSAK 109 berlaku untuk amil yang menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah. Setiap sumber daya yang masuk harus dipertanggungjawabkan. PSAK 109 dibuat untuk memudahkan dalam mencatat dan membandingkan laporan keuangan dengan lazis lainnya. Setiap lazis bertanggungjawab untuk membuat laporan keuangan agar dana yang masuk jelas dan mudah untuk diawasi.
3. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Laziz. Kondisi ini karena pengendalian internal merupakan kegiatan pengendalian yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen

dan karyawan lain dalam organisasi terutama diperuntukkan pada pengelolaan sistem informasi yang memiliki tujuan untuk memastikan tingkat akurasi dan kelengkapan informasi yang disajikan. Setiap organisasi memiliki sistem pengendalian internal. Sistem tersebut dibuat untuk mengendalikan kegiatan operasional dari dalam organisasi itu sendiri.

4. Kompetensi SDM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Laziz. Kondisi ini terjadi karena responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan dan masa kerja yang hampir sama, yaitu S1 dan masa kerja 6-10 tahun, sehingga kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki pengelola Laziz di Jawa Tengah sudah baik, sehingga tidak signifikan dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan Laziz.

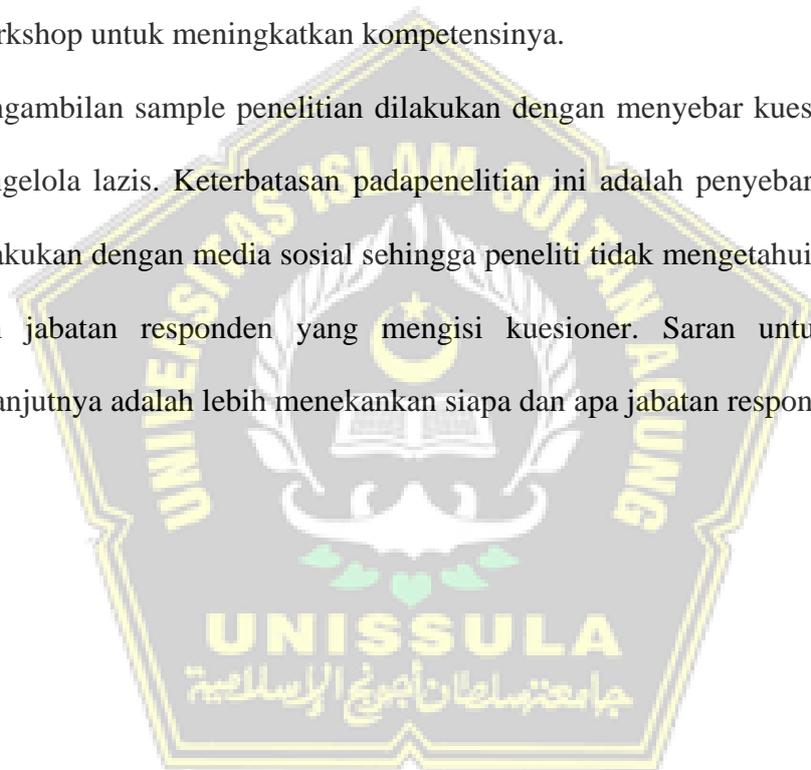
5.2 Keterbatasan dan Saran

Berdasar dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dengan mengembangkan hal sebagai berikut:

1. Menggunakan obyek yang kurang luas, yaitu Laziz Jawa Tengah, dengan kuesioner diolah sebanyak 58 reponden. Kondisi ini dapat diartikan bahwa hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan bagi penelitian dengan wilayah yang sama. Saran untuk penelitian berikutnya bisa menambah obyek penelitian.
2. Variabel pengetahuan PSAK 45, pengetahuan PSAK 109, pengendalian internal dan kompetensi SDM dapat menjelaskan kualitas laporan keuangan Laziz Jawa Tengah sebesar 56,50 %, sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang

tidak diamati dalam penelitian ini. Saran untuk penelitian selanjutnya bisa menambah variabel lain yang mempengaruhi seperti penggunaan teknologi informasi, pengelolaan keuangan.

3. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia yang tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Laziz. Saran untuk pihak Laziz lebih memperhatikan kompetensi SDM dengan mengikuti sertakan pengelola Laziz pada seminar atau workshop untuk meningkatkan kompetensinya.
4. Pengambilan sample penelitian dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada pengelola lazis. Keterbatasan padapenelitian ini adalah penyebaran kuesioner dilakukan dengan media sosial sehingga peneliti tidak mengetahui karakteristik dan jabatan responden yang mengisi kuesioner. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah lebih menekankan siapa dan apa jabatan responden.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Safitri, D., Maslichah, & Afifudin. (2019). *Pengaruh Penerapan Psak 45, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik (Studi Empiris Pada Yayasan-Yayasan Di Kabupaten Malang)*. E-Jra, 08(01), 1–13.
- Astrini, L. R., Purnamawati, I. G. A., & Kurniawan, P. S. (2017). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Psak 45 Tentang Pelaporan Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, 8(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/13456/8433>
- Isviandari, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). *Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan Psak 109, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu*. E-Jra, 08(01), 1–13.
- Megawati, D., & Trisnawati, F. (2014). Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(1), 40–59.
- Rahmadieni, R. Y., & Qizam, I. (2019). Analisis Pengaruh Standar Audit Syariah terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pada Baitul Mal wa Tamwil di Kabupaten Wonogiri. Falah: *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 17.
- Suryani, N. P., Dewi, P. E. D. M., & Herawati, N. T. (2017). *Pengaruh Penerapan Psak No.45, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yayasan Sosial Se-Kabupaten Buleleng. Tinjauan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Piutang Dan Persediaan Pada Pt. Dwiniaga Pratama Sarana Singaraja*, 8(2), 3.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2009. *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009*. Salemba Empat. Jakarta.
- Freeman, E & McVea, J 2001. *A Stakeholder Approach To Strategic Management*.
- Putri Agustin Rahardi 2018. *Pengaruh penerapan psak 45 dan pengendalian internal terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada lembaga keswadayaan masyarakat di kecamatan medan helvetia kota medan*. Universitas Medan Area.
- Mutiara kun arifah aini 2019. *Pengaruh sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap penerapan psak no.109 pada organisasi pengelolaan zakat di kota pekanbaru*. Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekanbar
- Badudu, J.S. 2007. *Ejaan bahasa Indonesia. Nawaputra*. Bandung.
- Rochaety, Eti. 2007. *Metode penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Mitra Wacana Media: Jakarta.

